

**ANALISIS TRANSNASIONALISASI GERAKAN
PRO-DEMOKRASI *MILK TEA ALLIANCE***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

SITI MARYAM RIZKA NASUTION

07041281722147

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Analisis Transnasionalisasi Gerakan Pro-Demokrasi *Milk Tea Alliance*

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Siti Maryam Rizka Nasution

07041281722147

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada : 19 Juni 2024

Pembimbing

Gerawan Lestari Elake, S.IP., MA

NIP. 198405152018031001



.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Silvan Elendi, S.IP., M.Si

NIP 1977085122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Analisis Transnasionalisasi Gerakan Pro-Demokrasi Milk Tea alliance”

Skripsi

Oleh :

Siti Maryam Rizka Nasution

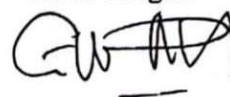
07041281722147

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 4 Juli 2024

Pembimbing :

1. Gunawan Lestari Elake S.IP., MA
NIP 198405182018031001

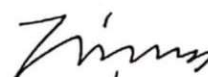
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Zulfikri Suleman, M.A
NIP. 195907201985031002
2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP. 199408152023212040

Tanda Tangan

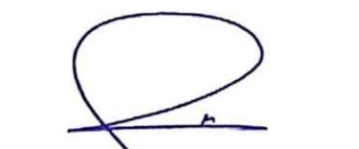


Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan

Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maryam Rizka Nasution

NIM : 07041281722147

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Transnasionalisasi Gerakan Pro-Demokrasi Milk Tea Alliance“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 12 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Siti Maryam Rizka Nasution

NIM. 07041281722147

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)

Segala puji bagi Allah SWT

Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, Ayah, almarhumah Mama, keluarga, teman-teman terkasih, serta almamater, rekan seperjuangan di Ilmu Hubungan Internasional UNSRI dan semua pihak yang terlibat dalam memberikan kritik, saran, nasihat, dan dukungannya kepada saya.

Motto :

Watch your thoughts, they become your words; watch your words, they become your actions; watch your action, they become your habits; watch your habits, they become your character; watch your character, they become your destiny.

-Lao Tzu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses transnasional dari gerakan Pro-demokrasi di Hongkong dan Taiwan yang berhasil menjangkau berbagai negara dalam menghubungkan tuntutan terhadap demokrasi dan anti otoritarian, serta dengan ramainya tagar #MilkTeaAlliance di dunia maya yang menarik perhatian masyarakat internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif-analisis dan memanfaatkan data sekunder. Penelitian ini menggunakan konsep gerakan sosial transnasional dan konsep transnational contention dari Sidney Tarrow untuk menggambarkan proses suatu gerakan domestik dapat mempengaruhi negara lain hingga menjadi gerakan global. Melalui lima parameter proses yang diidentifikasi oleh Tarrow yaitu domestikasi, pemingkakan global, difusi transnasional, eksternalisasi, dan koalisi transnasional, penelitian ini menunjukkan transformasi Milk Tea Alliance dari gerakan lokal menjadi gerakan yang memiliki dampak global. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui penggunaan media sosial, demonstrasi, dan dukungan dari aktor internasional, Milk Tea Alliance berhasil menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat internasional, serta mendorong solidaritas lintas negara dalam memperjuangkan demokrasi, anti otoritarian dan hak asasi manusia.

Kata Kunci: Gerakan, Pro-Demokrasi, Milk Tea Alliance, Transnational Contention

ABSTRACT

This study aims to understand the transnational process of the pro-democracy movements in Hong Kong and Taiwan, which have successfully reached various countries by linking demands for democracy and anti-authoritarianism, as well as the widespread use of the hashtag #MilkTeaAlliance on social media that has captured international attention. The research method used is qualitative, with a descriptive-analytical approach, and it utilizes secondary data. This study employs Sidney Tarrow's concept of transnational social movements and transnational contention to illustrate how a domestic movement can influence other countries and become a global movement. Through the five process parameters identified by Tarrow, which is domestication, global framing, transnational diffusion, externalization, and transnational coalition, this research demonstrates the transformation of the Milk Tea Alliance from a local movement to one with a global impact. The findings of this study reveal that through the use of social media, demonstrations, and support from international actors, the Milk Tea Alliance has succeeded in attracting international attention and support, as well as fostering cross-national solidarity in the fight for democracy, anti-authoritarianism, and human rights.

Keywords: Movement, Pro-Democracy, Milk Tea Alliance, Transnational Contention

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkah, petunjuk dan kemudahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Transnasionalisasi Gerakan Pro-Demokrasi Milk Tea Alliance”**. Kemudian Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki oleh karna itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan serta penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Orang Tua saya, Ayah A.N. Nasution dan almarhumah Mama tersayang, Maslina Hasibuan, yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan baik moral dan materil, selalu memberikan nasihat, semangat, yang telah berjasa yang tidak terhitung kepada penulis dan untuk mama, terimakasih telah bersama dengan penulis selama 14 tahun, 14 tahun yang mengajarkan banyak hal tentang kebijaksanaan hidup, berkasih hati, disiplin, ikhlas dan bersyukur. Terimakasih Ma, semoga tuhan mempertemukan kita di surganya nanti
2. Saudara dan Saudari penulis yang selalu berkorban untuk penulis dalam segala hal hingga penulis menyelesaikan studi penulis, yang mendukung, memberikan semangat dan nasihat, Kak Yati dan Kak sarah dua perempuan hebat yang kasihnya terus mengalir untuk penulis, Abang Marahalim, Abang Musakir, dan untuk Bunda Rosidah, terimakasih sudah menjadi pendamping ayah, serta seluruh keluarga yang selalu membantu mendoakan penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Retor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.

4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc.,LL.M.,LL.D Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
6. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
7. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
8. Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Gunawan Lestari Elake S.IP, MA, selaku pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing, memberikan ide, saran dan dukungan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
10. Bapak Dr, Zulfikri Suleman, MA, dan Ibu Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA. selaku tim penguji yang telah membantu dan memberikan arahan dalam upaya perbaikan skripsi ini.
11. Seluruh seluruh Dosen Pengajar Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya, doa, serta semangatnya juga motivasinya untuk menjadi sarjana hubungan Internasional yang berkualitas dan berintegritas.
12. Kepada Mbak Siska selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional, terimakasih atas bantuannya sampai sekarang, semoga kebaikan mbak dibalas oleh Allah SWT, selalu dilancarkan hal-hal baik, rezeki dan sehat selalu.
13. Seluruh pegawai dan karyawan jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

14. Teruntuk teman-teman saya dimasa perkuliahan sampai sekarang, here my dearest list, Pazri dan Toha dua abang dan besties saya. Nisa, my strong and kind girl. Janah, Melta dan Aura para gadis-gadis kuat tahan banting sahabat penghuni kosan cucung tiri nenek. Utari, rekan yang saya temui di penghujung perkuliahan ini, adik angkat saya, Gara dan Bahar. Anri teman terbaik sejak saya SMA. Terimakasih sudah menjadi teman-teman terkasih saya, tempat belajar, tempat berkeluh kesah dan saling menghibur, tempat saya bertumbuh sebagai manusia, you all did save me in so many way,
15. Untuk rekan-rekan angkatan 2017 Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, Terutama kelas C. Terima kasih sudah mewarnai perjalanan penulis dalam masa studi mencapai gelar sarjana hubungan internasional. Terima kasih sudah menjadi teman berpikir, teman berdiskusi dalam segala hal di bidang akademik terkhusus di Ilmu Hubungan Internasional.
16. Dan untuk diri sendiri yang sudah mau berusaha berdiri kembali dan melanjutkan hidup lagi, terimakasih Maryam, life is beautiful and you do have time.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Indralaya, 28 Juni 2024

Siti Maryam Rizka Nasution

07041281722147

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Objektif	7
1.3.2 Tujuan Subjektif.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Konseptual	13
2.2.1 Gerakan sosial transnasional	13
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Argumentasi Utama.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Defenisi Konsep	21
3.3 Fokus Penelitian	24
3.4 Unit Analisis.....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data	27

3.6	Teknik Pengumpulan Data	27
3.7	Teknik Keabsahan Data	27
3.8	Sistematika Penulisan.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM		30
4.1	Munculnya Gerakan Pro-Demokrasi Milk Tea Alliance.....	30
4.1.1	Protes Pro-Demokrasi Di Hong Kong Dan Taiwan	30
4.1.2	Gerakan Milk Tea Alliance	34
4.2	Milk Tea Alliance Di Thailand	38
4.3	Milk Tea Alliance Di Myanmar	41
4.4	Milk Tea Alliance Di Beberapa Negara lainnya	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		51
5.1	Gerakan Pro-Demokrasi Domestik Di Hongkong Dan Taiwan (<i>Domestication</i>).....	51
5.2	Pembingkaiian Gerakan <i>Milk Tea Alliance</i> Pada Konteks Global (<i>Global Framing</i>)	54
5.3	Proses Penyebaran Nilai Dan Aktivitas Gerakan Milk Tea Alliance (<i>Transnational Diffusion</i>).....	55
5.3.1	<i>Indirect Diffusion</i>	56
5.3.2	<i>Direct Diffusion</i>	57
5.4	Pembentukan Dukungan Gerakan <i>Milk Tea Alliance</i> Dari Aktor Luar Negara (<i>Externalization</i>)	58
5.5	Pembentukan Koalisi Gerakan <i>Milk Tea Alliance</i> Diluar Batas Negara (<i>Transnational Coalitian</i>)	59
BAB VI PENUTUP.....		65
5.6	Kesimpulan	65
5.7	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.1 Fokus Penelitian.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Unggahan pendek yang disukai oleh aktor Bright.....	35
Gambar 2. Unggahan pendek (tweet)Aktivist Pro-Demokrasi <i>Hong Kong, Nathan Law</i> ..	36
Gambar 3. Demonstran di Thailand menggunakan simbol #MILK TEA ALLIANCE	39
Gambar 4. Para pengunjung rasa yang berdemonstrasi dalam solidaritas dengan gerakan anti-kudeta Myanmar membawa papan tanda "Milk Tea Alliance" di Bangkok.	44
Gambar 5. penyebaran informasi mengenai HK19 Manual	46
Gambar 6. Protestan di Myanmar membawa slogan Milk Tea Alliance dan simbol tiga jari.46	
Gambar 7. Aksi doa bersama lintas agama dan Gowes for democracy yang diinisiasi Milk Tea Alliance Indonesia	48
Gambar 8. Amnesty International mengeluarkan unggahan media sosial mendukung aktivis Milk Tea Alliance	61
Gambar 9. Kegiatan zoom meeting antara aktivis Milk Tea Allaince dan organisasi feminist movement myanmar	63

DAFTAR SINGKATAN

MTA	: Milk Tea Alliance
PKC	: Partai Komunis China
HKSAR	: Hong Kong Special Administrative Region
NGO	: Non-Government Organization

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tangkapan layar akun sosial media MTA di beberapa negara

Lampiran 2. Tampak dokumen The HK19 Manual part 1 dan part 2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadinya beragam tuntutan rakyat untuk reformasi demokratik yang didukung oleh mobilisasi sosial yang intens yang dapat disaksikan diseluruh dunia, tuntutan ini muncul karena adanya anggapan bahwa lembaga-lembaga demokrasi diperlukan untuk memajukan keadilan dan kesetaraan sosial, tuntutan reformasi demokrasi seringkali didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan sosial dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua warga negara (Nussbaum, 2013). Tuntutan rakyat dengan bentuk perlawanan kolektif diluar lingkup lembaga-lembaga yang mapan milik negara juga bermunculan, gerakan sosial transnasional yang merupakan aksi perlawanan secara kolektif yang kemudian didasari oleh tujuan bersama serta solidaritas sosial dalam membentuk interaksi terus-menerus kepada elit, lawan, maupun pemerintah/otoritas tertentu (Tarrow, 2011) Definisi tersebut juga mengandung beberapa bagian, yaitu perlawanan kolektif, solidaritas sosial, tujuan bersama dan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus.

Gerakan sosial transnasional kebanyakan bersifat organisasi formal yang memiliki konstitusi (Aturan Dasar), anggota, staf, rekening bank, dan dewan direksi. Sementara itu ada juga yang bersifat kelompok lingkungan atau persahabatan yang bertemu secara informal dan tidak teratur serta saling mendukung kerjasama dalam mempromosikan perubahan sosial (Smith, 2003) Salah satu gerakan sosial yang muncul di Asia adalah Gerakan *Milk Tea Alliance* (MTA). Gerakan sosial *Milk tea Alliance* (MTA) merupakan Gerakan sosial informal yang muncul dari tagar #MilkTeaAlliance di beberapa media sosial pada bulan April 2020, di tengah-tengah krisis pandemi Covid-19 yang muncul

bersamaan dengan aksi demonstrasi panjang Hong Kong yang menolak kembalinya dominasi Beijing serta mendorong adanya pembentukan demokrasi yang utuh bagi pemerintahannya. Penduduk berdemonstrasi menentang usulan undang-undang yang akan memungkinkan pejabat pemerintah di wilayah administrasi khusus untuk mengekstradisi tersangka kriminal ke daratan utama China, daftar tuntutan didalam protes ini bertambah dengan memasukkan perubahan kebijakan lain yang dianggap telah mengikis kemerdekaan administratif dan otonomi tingkat tinggi Hong Kong.

Kemerdekaan Administratif serta otonomi yang sebelumnya telah disetujui oleh China untuk dipertahankan setidaknya hingga tahun 2047 (50 tahun setelah Deklarasi Bersama Sino-Inggris, ketika China mengambil alih kedaulatan atas wilayah Hong Kong dari Inggris Raya di tahun 1997). (Fraiola, 2021). Kemunculan desakan oleh pemerintah Hong Kong agar dibentuk dan disahkannya undang-undang ekstradisi ini memunculkan protes besar dari masyarakat Hongkong dan Taiwan. Pada akhir April 2019 penentang RUU yang melakukan demonstrasi terhitung sekitar 130.000 orang, menurut penyelenggara keterlibatan polisi diperkirakan berada di jumlah di bawah 23.000 peserta. Protes ini dianggap sebagai protes terbesar di Hong Kong setelah protes pro-demokrasi massal di tahun 2014. Momentum protes besar di Hong Kong ini kemudian dipantik saat seorang aktor asal Thailand, Vachirawit Chivaaree, atau yang lebih dikenal sebagai "Bright" yang merupakan seorang aktor populer diseluruh pasar hiburan Asia, menyukai sebuah unggahan pendek (Ciutan/*tweet*) berisi gambar yang menunjukkan empat kota berbeda, termasuk Hong Kong, dengan narasi yang megimplikasikan Hong Kong sebagai sebuah negara. Sedangkan bagi banyak masyarakat China, Hong Kong adalah wilayah semi-otonom China yang tidak merdeka. Hal ini pun mendapatkan respon negatif dari pengguna internet di China daratan, Postingan ini ditafsirkan oleh sisi nasionalis China sebagai upaya mempertanyakan kebijakan '*One China Policy*', dan

memicu serangan dunia maya pada akun media sosial aktor Bright, meminta aktor tersebut untuk meminta maaf serta mengancam akan memboikot acara drama yang sedang dibintanginya, (Fraioni, 2021). sebagaimana aktor *pop culture* dengan basis penggemar berjumlah tidak sedikit maka basis penggemar ini tentu tidak terima dan melakukan serangan dunia maya balasan yang ditujukan kepada sisi nasionalis China. Argumen antara pihak nasionalis China dengan basis penggemar aktor Bright yang tersebar di seluruh asia namun cukup terpusat di Thailand dengan argumen berupa perang meme dan unggahan pendek (*tweet*) yang meletus di platform media sosial Twitter dan Sina Weibo ini melibatkan lebih dari 1,5 juta entri dan beberapa miliar klik dalam dua hari pertama saja (Aljazeera, 2020). Dengan jumlah interaksi sebesar ini maka peristiwa ini menarik perhatian pihak Pemerintah China dimana kedutaan besar China di Bangkok kemudian mengeluarkan pernyataan yang mengutuk setiap tindakan keliru yang tidak sesuai dengan prinsip *One China*, dan menegaskan kekerabatan antara Thailand dan China sebagai sebuah keluarga. Namun pernyataan ini menghasilkan respon kritik dari masyarakat Thailand terhadap kedutaan China bersama dengan para pengunjung rasa di Hong Kong serta Taiwan juga bersama dengan basis penggemar aktor Bright maka muncullah tagar #MilkTeaAlliance

Dengan membawa tagar #MilkTeaAlliance serta dengan tagar berbahasa Thailand dan bahasa mandarin #ชาวมั่นกว่าเลือด (teh susu lebih kental daripada darah), #奶茶聯盟 (Milk Tea Alliance), banyak aktivis pro-demokrasi dan hak sosial dari Hongkong menjadikan *Milk Tea* (teh susu) sebagai identitas solidaritas karena kesamaan budaya dalam mengonsumsi teh dengan susu di Hong Kong, Taiwan, dan Thailand yang kontras dengan budaya meminum teh tanpa tambahan susu yang ada di China serta mengaitkan pernyataan Kedutaan besar China di Thailand yang dinilai arogan dan otoriter mengenai hubungan darah yang sering disebut-sebut secara eksplisit antara Tiongkok dan Thailand

ditolak oleh masyarakat dan para aktivis pro-demokrasi Hongkong. Sebaliknya, mereka mempromosikan teh susu sebagai konsep tandingan dimana minuman teh susu yang memang populer di kalangan anak muda kelas menengah perkotaan di berbagai negara di Asia Timur dan Tenggara (Mak, 2021) serta dengan narasi bahwa teh susu lebih kental daripada darah yang menyimbolkan perlawanan akan narasi yang sebelumnya digunakan oleh kedutaan besar China di Bangkok yang menyebutkan kedekatan persaudaraan China dengan Bangkok bak saudara sedarah.

Disusul dengan pecahnya demonstrasi di Bangkok pada tahun 2020 yang menuntut demokratisasi di negara tersebut. Para pengunjung rasa menyerukan Perdana Menteri Prayuth Chan-o-cha, seorang mantan jenderal angkatan darat untuk mengundurkan diri karna ketidakmampuannya dalam menangani gelombang COVID-19 (Wang, 2021), serta meragukan pemilihan umum di tahun 2019 yang menjadikan Perdana Menteri Prayuth Chan-o-cha naik kembali menjadi perdana menteri sementara pada 2014 Prayuth Chan-o-cha mengambil alih kekuasaan melalui kudeta militer sehingga banyak yang meragukan bahwa aturan pemilu dirancang untuk mempertahankan kekuasaan militer. Demontran juga menyerukan kekecewaan atas perilaku Maha Raja Vajiralongkorn yang dianggap memiliki gaya hidup terlalu mewah serta perannya di dalam politik dianggap tidak efisien. Sentimen menumpuk masyarakat terhadap pengadilan dan kerajaan juga dikaerakan pada november 2019, mahkamah konstitusi Thailand mendiskualifikasi pemimpin oposisi Thanathorn Juangroongruangkit dari terus melanjutkan keanggotaan parlemennya, berlanjut pada february 2020 pemerintah juga membubarkan Partai pimpinan Thanathorn Juangroongruangkit, partai yang dikenal kritis dan oposisi terhadap pengaruh militer didalam politik dan pemerintahan yang membuat Thanathorn Juangroongruangkit populer di kalangan anak muda,

Gelombang protes pro-demokrasi Milk Tea Alliance dapat dilihat pada awal agustus 2020 dimana aliansi ini berhasil melaksanakan aksi solidaritas serentak di tiga negara, Hong Kong, Taiwan dan Thailand (Tanakasempipat & Chow, Pro-Democracy Milk Tea Alliance Brews In Asia, 2020). Di Taipei Pada tanggal 16 agustus 2020, diperkirakan sekitar 150-200 aktivis dan mahasiswa pro-demokrasi berkumpul dengan melakukan aksi solidaritas di lobi stasiun pusat Taipei, menunjukkan dukungannya terhadap protes yang sedang berlangsung di Thailand dan Hong Kong (Everington, 2020). Dengan terbentuknya jaringan aktivis demokrasi antara Thailand, Hong Kong dengan Taiwan sebagai *Milk Tea Alliance* juga menyentuh dampak momentum kudeta militer di Myanmar pada 1 februari 2021 untuk menggulingkan pemerintahan dibawah kepemimpinan Aung san suu kyi yang merupakan pemerintah yang sah hasil dari pemilihan umum pada bulan November 2020 sebelumnya, Kudeta militer yang terjadi kepada pemerintahan dibawah kepemimpinan aung san syuu Kyi ini dianggap menjadi pencederaan demokrasi di Myanmar. Beberapa hari selanjutnya ratusan ribuan orang terutama generasi muda turun kejalan melakukan protes (Lau, 2021). Pemerintahan yang saat itu sudah diambil alih oleh junta militer memberikan perlawanan yang lebih kuat dan dengan cara yang tergolong kasar terhadap gelombang massa protestan mengakibatkan sekitar 840 korban jiwa menjadi korban terhitung antara 1 februari sampai 2 Juni (Fraioni, 2021).

Sejalan dengan semangat Demokrasi dan perjuangan hak sipil gerakan *Milk Tea Alliance* sejak terbentuknya aliansi ini di momentum Protes Hongkong dan Taiwan terhadap Beijing serta diikitu dengan protes Warga Thailand terhadap monarki dan pemerintahan yang dianggap tidak adil secara sosial dan tidak demokratis maka terbentuklah jaringan aktivis pro-demokrasi *Milk Tea Alliance*. Di Taipei dan Hong Kong aktivis melakukan protest dengan membawa bendera dan pamphlet Milk tea

Alliance menunjukkan identitas serta dukungannya untuk Myanmar, tidak hanya itu terhitung beberapa kelompok protestan di Bangkok, Melbourne dan Hong Kong juga melakukan protest yang sama. (Potkin & tanakasempipat, 2021). Salam tiga jari yang sebelumnya telah populer di Thailand sebagai symbol demonstrasi juga diadopsi, dan para aktivis yang dapat mengakses jaringan internet menggunakan tagar #MilkTeaAlliance untuk secara simbolis menghubungkan gerakan anti kudeta Myanmar dengan aktivisme pro-demokrasi di Hong Kong dan Thailand (Fraiola, 2021).

Munculnya gerakan aliansi yang dengan prosesnya yang komplisit dan penuh dengan factor-faktor penggerak hingga dapat mencapai kedalam lingkup transnasional dan menunjukkan perannya dalam melaksanakan prinsip Demokrasi diberbagai negara ini dapat menunjukan bagaimana awalnya aktivis Pro-Demokrasi dan penggemar *pop culture* Asia berupa drama seri Thailand yang massanya berasal dari Thailand, Taiwan, Hong Kong dan pada jumlah yang lebih sedikit juga berasal dari Filipina, Korea Selatan, Jepang dan India yang bertumpu pada struktur transnasional bisnis pop Asia dapat disatukan dalam narasi isu-isu demokrasi. Aliansi ini juga melampaui insiden asli terkait denga kebijakan '*One China*' dan tuntutan Demokrasi kemudian merambah kedalam isu-isu ekologi, ekonomi serta masalah-masalah hak asasi manusia hingga mengartikulasikan tuntutan umum untuk demokrasi (Schaffar & Wongratanawin, 2021)

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan gerakan Milk Tea Alliance dari gerakan sosial di Hongkong dan Taiwan menjadi gerakan sosial transnasional pro-demokrasi dimana gerakannya mampu melewati lintas batas ke negara-negara lain. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis proses transnasionalisasi gerakan Milktea Alliance yang dalam perkembangannya dapat menjadi sebuah gerakan sosial transnasional serta mampu menyebarkan pengaruhnya ke negara-negara lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diambil oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah: **Bagaimana Proses Transformasi Gerakan Milk Tea Alliance Menjadi Gerakan Sosial Transnasional Pro-Demokrasi ?**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Objektif

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan memberikan analisis gerakan milktea alliance sebagai gerakan sosial transnasional pro-demokrasi..

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses transnasionalisasi gerakan Milktea Alliance yang berhasil terbentuk dan menjangkau serta menyatukan aktivisme pro-demokrasi dari berbagai negara.

1.3.2 Tujuan Subjektif

1. Untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh, sehingga dapat memberikan faedah bagi peneliti sendiri dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Hubungan internasional.
2. Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan manfaat dalam menambah wawasan bagi mahasiswa Hubungan Internasional dan penelitian ini diharapkan

juga menjadi bahan referensi bagi penstudi yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami gerakan Milktea Alliance serta proses transnasionalisasi gerakan ini.

Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai proses transnasionalisasi gerakan Milktea Alliance dan prinsip pro-demokrasi yang dibawa oleh gerakan ini.

Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengevaluasi, memperbaiki permasalahan demokrasi dan HAM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Q. (2018). *Transnationalization Gerakan Transnasional Let's Do It! Dalam mengkampanyekan isu mismanaged solid waste sejak tahun 2008*.
- Aljazeera. (2020, April 14). *China-Thailand coronavirus social media war escalates*. Retrieved from AlJazeera.com: <https://www.aljazeera.com/news/2020/04/china-thailand-coronavirus-social-media-war-escalates-200414121313775.html>
- Austin Horng-En, A. R. (2018). Understanding The #MilkTeaAlliance Movement.
- BBC News. (2019, September 4). *Hongkong: Timeline Of Extradition Protest*. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-49340717>
- Chen, H. (2020). *Milk Tea Alliance: How A Meme Brought Activists From Taiwan, Hong Kong, and Thailand Together*. Retrieved from Vice: <https://www.vice.com/en/article/y3zkzb/milk-tea-alliance-how-a-meme-brought-activists-from-taiwan-hong-kong-and-thailand-together>.
- Chow, P. T. (2020, Agustus 18). *Pro-Demokrasi Milk Tea Alliance Brews in Asia*. Retrieved from The Jakarta Post: <https://www.thejakartapost.com/news/2020/08/18/pro-democracy-milk-tea-alliance-brews-in-asia.html>.
- Dwiprigitaniangtias, F. M. (2021). *Kudeta Myanmar Dalam Perspektif Hukum Internasional*. Retrieved from Ejournal Fisip UNJANI.
- Edward, A. (2004). *The Dutch Women's Movement Online; Internet and the Organizational infrastrutre of a social movement*. London: Routledge.
- Everington, K. (2020, 08 17). *Democracy Rally For Thailand, Hongkong Held at Taipei Main Station*. Retrieved from Taiwan News: <http://www.taiwannews.com.tw/en/news/3988788>
- Fraioli, P. (2021). Asia's New Generation Of Pro-Democracy Protesters. *Strategic Comments*, 27:4.
- Fuady, M. (2010). *Konsep Negara Demokrasi*. Bandung: PT. Refika Aditam.
- Global Voices Report. (2020). *Why are young people protesting in thailand?* Retrieved from Global Voices: <https://globalvoices.org/special/youth-protest-thailand-2020/>
- Hall, S. (1996). *Question of identity*. London: Sage.
- Hui, M. (2021, Februari 25). *Hong Kongers crowdsourced a protest manual—and Myanmar's already using it*. Retrieved from QUARTZ: <https://qz.com/1975459/hong-kong-crowdsources-protest-manual-and-shares-it-with-myanmar>
- IDEA. (2017). *Global State of Democracy 2017: Mengkaji Ketahanan Demokrasi*. Stockholm: INTERNATIONAL IDEA.
- International, Amnesty. (2021, Mei 31). *#MilkTeaAlliance, How Do You Take Your Tea? With Milk And Heavy Helping of Democracy*. Retrieved from Amnesty International Philippina: <https://www.amnesty.org.ph/2021/05/milkteaalliance/>

- Jacolbia, J. (2021, Juni 12). *rappler.com*. Retrieved from IN PHOTOS: Independence Day 2021 protests around the Philippines: <https://www.rappler.com/moveph/photos-independence-day-2021-protests-philippines/>
- Klandermans, B. (2005). *Protes dalam kajian Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Klandermans, B. (2005). *Protes dalam Kajian Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kuo, L. (2019, November 11). *Hong Kong Protest: Man Shot By Police And Burn Victim In Critical Condition*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2019/nov/11/hong-kong-police-shoot-demonstrator-during-morning-rush-hour>
- Landman, T. (2008). *Assesing The Quality of Democracy: An Over View of The Internationa IDEA Framework*. Stockholm: International IDEA.
- Lau, J. (2021, February 3). *Myanmar's Protest Movement Finds Friends in The Milk Tea Alliance* . Retrieved from The Diplomat: <http://thediplomat.com/2021/02/Myanmars-protest-movement-find-friends-in-the-milk-tea-alliance/>
- Law, N. (n.d.). Retrieved from Twitter / X.Com: <https://x.com/nathanlawkc?lang=en>
- Lechman, D. (1989). *Democracy and Development in Latin America*. Cambridge: Polity Press.
- Li, J. &. (2020, Agustus 28). *#MilkTeaAlliance Brews Pan-Asian Solidarity for Democratic Activists* . Retrieved from Voice of Amerika: <https://www.voanews.com/east-asia-pacific/milkteaalliance-brews-pan-asian-solidarity-democratic-activists>.
- Mak, V. S.-W. (2021). The Heritagization of milk tea: cultural governance and placemaking in Hongkong. *Asian Antropology*, 30-46.
- Nengsih, P. S. (2023). *Strategi Milk Tea Alliance dalam kampanye Anti Junta Militer di Myanmar*. Makassar.
- Ngok, M. (2011). Value Changes and Legitimacy Crisis in Post-Industrial Hong Kong. 689-90.
- Nussbaum, M. C. (2013). *Creating capabilities : The Human Development Approach*. Massachusetts: Harvard University Press.
- O'Neil, M. (2019, Februari 18). Retrieved from Ejinsight: <https://www.ejinsight.com/eji/article/id/2061016/20190218-should-hong-kong-amend-its-extradition-law>
- Ponglamjiak, S. A. (2021). Digital Solidarity Movement of Non-State Actors Against Authoritarianism: Milk Tea Alliance of Hongkong And Thailand. *Jurnal of Legal and regulatory Issue, Volme 24, Special Issue 1*.
- Potkin, F., & tanakasempipat, p. (2021, februari 28). *Milk Tea Alliance activist Across Asia Hold Rallies against myanmar coup*. Retrieved from Reuters.
- R, k. G. (2006). "Protest in an Information Society : A review of Literature on Social Movement and new ict information. *communication and society*, 202-224.
- R, K. G. (2006). Protest in an Information Society : A review of Literature on Social Movement and new ICTS, Information. *Communication & Society 9, no.2*, 202-224.

- Reuters. (2020, Agustus 18). *Pro-democracy Milk Tea Alliance brews in Asia*. Retrieved from Bangkok Post: https://www.bangkokpost.com/world/1970435/pro-democracy-milk-tea-alliance-brews-in-asia?cx_placement=recent&jwsourc=cl
- Schaffar, W., & Wongratanawin, P. (2021). The #MilkTeaAlliance: A New Transnational Pro-Democracy Movement Against Chinese-Centered Globalization? *Australian Journal Of south-East Asian Studies*, 5-35.
- Smith, J. (2003). *Transnational Social Movement*. Oxford: Blackwell Publishing LTD.
- Sollace Global Report. (2021, 7 14). Retrieved from Solace Global: <https://www.solaceglobal.com/report/the-milk-tea-alliance/>
- Suyadi, A. (2021, Mei 2021). *Kami Bersama Rakyat Myanmar*. Retrieved from Jesuits: <https://jesuits.id/wp-content/uploads/2021/05/INTERNOS-MEI-2021-2-compressed.pdf>
- Tanakasempipat, P. (2021, Maret 1). *The Sydney Morning Herald*. Retrieved from 'We're in this together': Milk Tea Alliance rallies against Myanmar coup across Asia: <https://www.smh.com.au/world/asia/milk-tea-alliance-activists-across-asia-hold-rallies-against-myanmar-coup-20210301-p576lc.html>
- Tanakasempipat, P. (2021, 4 8). *Twitter launches 'Milk Tea Alliance' emoji as movement grows*. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/article/idUSKBN2BV0U0/>
- Tanakasempipat, P., & Chow, Y. (2020, August 18). *Pro-Democracy Milk Tea Alliance Brews In Asia*. Retrieved from The Jakarta Post: <http://www.thejakartapost.com/news/2020/08/18/pro-democracy-milk-tea-alliance-brews-in-asia.html>
- Tarigan, A. E. (2021). *Kepentingan Amerika Serikat Megintervensi Protes Rancangan Undang-undang Ekstradisi Hong Kong - China*.
- Tarrow, S. (2011). *Power In Movement*. New York: Cambridge Uniiverity Press.
- Tilly, C. (2016). Social Movement and National Politics. In S. H. Charles Bright, *State Making and social Movement: Essay in History and Theory* (p. 306). Ann-Arbor Michigan: University of Michigan Press.
- Ting-Hsuan, T. (2020, November 4). *When Online Meme War Transformed Into a Pan-Asian Alliance : Milk Tea as Shared Identity of the Youth against Authoritarianism*. Retrieved from Asia Centre: <http://asiancentre.eu/2020/11/04/when-online-meme-war-transformed-into-a-pan-asian-alliance-milk-tea-as-shared-identity-of-the-youth-against-authoritarianism/>
- Twitter meluncurkan emoji baru untuk 'Aliansi Teh Susu' di Hong Kong, Taiwan, Thailand, dan Myanmar*. (2021, April 9). Retrieved from BBC NEWS INDONESIA: <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-56679479>
- Vertotec, S. (2009). Transnasionalism. 41.
- Wang, A. (2021, August 5). *#MilkTeaAlliance No More? : the changing dynamics of transnational Democratic Mobilization*. Retrieved from Wilson Center: <http://www.wilsoncenter.org/blog-post/milkteaalliance-no-more>
- Williamson, C. J. (2014). A One-Country, Two System Formula in The China Of 1999. 64, 153-157.

Xun-Ling, A. (2021, Mei 14). *Medium*. Retrieved from The #MilkTeaAlliance why does it matter?:
<https://xunling.medium.com/the-milkteaalliance-why-does-it-matter-8bed98c4098e>

Yamahata, Y. (2022, Januari 17). *Towards Intersectional Solidarity In The Digital Age: The Milk Tea Alliance*. Retrieved from Human Right Pulse:
<https://www.humanrightspulse.com/mastercontentblog/towards-intersectional-solidarity-in-the-digital-age-the-milk-tea-alliance>